

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**FIFIN DWI PRATIWI  
1713052048**



**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

**FIFIN DWI PRATIWI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi covid-19 di SMP Al Kautsar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan populasi seluruh siswa SMP Al-Kautsar Bandar Lampung yang berjumlah 844 siswa dan sampel 314 siswa yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan angket pelaksanaan layanan BK. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: siswa mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi covid-19; Pelaksanaan layanan BK yang diberikan oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa pandemi covid-19 berupa layanan informasi dengan persentase tertinggi 76,1% pada kategori sangat baik, layanan orientasi dengan persentase tertinggi 66,2% pada kategori sangat baik, layanan penempatan dan penyaluran dengan persentase tertinggi 56,7% pada kategori sangat baik, layanan konsultasi dengan persentase tertinggi 53,8% pada kategori baik, layanan konseling individual dengan persentase tertinggi 48,4% pada kategori baik, serta layanan mediasi dengan persentase tertinggi 47,4% pada kategori baik, layanan bimbingan kelompok dengan persentase tertinggi 46,5% pada kategori sangat baik; Secara keseluruhan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa SMP Al Kautsar Bandar Lampung termasuk dalam kategori baik.

**Kata kunci:** kesulitan belajar, pandemi covid-19.

## ABSTRACT

***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES IN OVERCOMING STUDENT'S LEARNING DIFFICULTIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SMP AL KAUTSAR IN BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2021/2022***

*By*

**FIFIN DWI PRATIWI**

*This study aims to determine the implementation of counseling services in overcoming learning difficulties during the covid-19 pandemic at Al Kutsar Junior High School. This study is a quantitative descriptive study, with a population of all students of SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, amounting to 844 students and a sample of 314 students taken using purposive sampling technique. The data collection tool uses a BK service implementation questionnaire. The data analysis technique used descriptive percentage analysis. The results showed that: students had learning difficulties during the covid-19 pandemic; Implementation of BK services provided by BK teachers in overcoming learning difficulties experienced by students during the covid-19 pandemic in the form of information services with the highest percentage of 76.1% in the very good category, orientation services with the highest percentage of 66.2% in the very good category, placement and distribution services with the highest percentage of 56.7% in the very good category, consulting services with the highest percentage of 53.8% in the good category, individual counseling services with the highest percentage of 48.4% in the good category, and mediation services with the highest percentage of 47.4% in the good category, group guidance services with the highest percentage 46.5% in the very good category; Overall BK services in overcoming learning difficulties experienced by students of SMP Al Kautsar Bandar Lampung are included in the good category.*

***Keywords:*** learning difficulties, covid-19 pandemic.

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**Oleh:**

**FIFIN DWI PRATIWI**

**Skripsi:**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**



Judul Skripsi

: **ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nama Mahasiswa

: ***Fifin Dwi Pratiwi***

No. Pokok Mahasiswa

: 1713052048

Program Studi

: S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**

**Citra Abriani M, S.Pd., M.Pd., Kons.**

NIP 19810123 200604 1 003

NIP 19841005201903 2 012

**2. Ketua Jurusan**

**Dr. Riswandi, M.Pd.**

NIP 19760808 200912 1 001



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

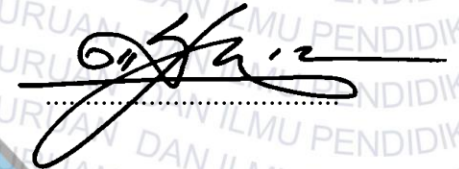
Ketua : **Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**



Sekretaris : **Citra Abriani M, S.Pd., M.Pd., Kons.**



Penguji  
Bukan Pendamping : **Dr. Yusmansyah, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Januari 2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Dwi Pratiwi  
NPM : 1713052048  
Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022" adalah asli hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Fifi Dwi Pratiwi  
NPM. 1713052048

## RIWAYAT HIDUP



Fifin Dwi Pratiwi lahir di Desa Rejo Katon, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung tanggal 03 September 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Kuncoro dan Ibu Karmini. Penulis menyelesaikan pendidikan formal:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Bratasena Mandiri tahun 2004-2005
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bratasena Mandiri tahun 2005-2011
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Raman Utara tahun 2011-2014
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seputih Raman tahun 2014-2017

Pada tahun 2017 sampai sekarang penulis melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Lampung program studi Bimbingan dan Konseling melalui seleksi SBMPTN. Penulis mengikuti berbagai organisasi diantaranya FORMABIKA, HIMAJIP, FPPI, dan BEM U. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

## **MOTTO**

**“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”**

(Q.S An-Nahl: 97)

**“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”**

(Abu Hamid Al Ghazali)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirohim...

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmah, hidayah beserta inayah juga kasih sayang-Nya. Dan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang yakni dinul Islam.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

**Bapak Kuncoro dan Ibu Karmini**

Terima kasih atas cinta dan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan doa yang selalu diberikan demi keberhasilanku disetiap sujud kalian. Pengorbanan yang telah diberikan mungkin tidak bisa kubalas dengan hal apapun.

Kakak-kakakku,

**Eko Budiyanto dan Tri Septiana Sari**

Terimakasih telah memberikan dukungan, selalu memberikan doa, semangat dan motivasi yang luar biasa untuk terus melanjutkan pendidikan dan menjadi kebanggaan keluarga.

Adikku,

**Diki Tri Irawan**

Terimakasih sudah banyak mengerti dan selalu memberikan semangat untuk tetap melanjutkan dalam mendapatkan gelar sarjana.

**Almamater tercinta Universitas Lampung**



## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, tentunya dengan sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas dan sabar memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi. selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling, Universitas Lampung.
5. Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku pembimbing utama sekaligus pembimbing akademik.
6. Ibu Citra Abriani Maharani, S.Pd., M. Pd., Kons. selaku pembimbing kedua.
7. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si. selaku pembahas skripsi atas jasanya dalam memberikan masukan, kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.

9. Kepala dan guru juga pihak sekolah SMP Al-Kautsar Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
10. Kedua orang tua yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan tiada henti. Bapak tercinta Kuncoro dan Ibu tersayang Karmini, kakak tercinta Eko Budiyanto dan Tri Septiana Sari, juga adik tersayang Diki Tri Irawan, serta keluarga besar yang telah memberikan do'a serta dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
11. Sahabat terdekat dari awal perkuliahan hingga saat ini yaitu Mella Trisniati dan Rizky Ajeng Setianingsih. Terimakasih atas semua bantuan dan do'a serta support kalian, semoga Allah selalu memudahkan segala urusan kita dan tetap semangat untuk terus meraih cita-cita. Juga Irfan Nur Arifin, yang selalu dihati. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu menyertai kita.
12. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah, seluruh rekan SI Bimbingan dan Konseling angkatan 2017, terima kasih atas do'a, dukungan, bantuan serta memberikan semangat selama menyelesaikan studi ini.
13. Keluarga KKN Desa Kota Jawa sebagai teman hidup selama 40 hari bahkan menjadi keluarga hingga saat ini.
14. Teman seperjuangan satu bimbingan saat menyelesaikan skripsi ini.
15. Almaneter tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada peneliti. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan akan tetapi semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 10 Januari 2022  
Peneliti



Fifi Dwi Pratiwi  
NPM. 1713052048



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Kerangka Berpikir .....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Kesulitan Belajar .....	13
2.1.1 Pengertian Kesulitan Belajar .....	13
2.1.2 Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar.....	15
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	16
2.1.4 Ciri-Ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar.....	19
2.2 Konsep Layanan Bimbingan dan Konseling.....	20
2.2.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	20
2.2.2 Layanan Bimbingan dan Konseling .....	21
2.3 Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 .....	35
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	39
3.1 Jenis Penelitian .....	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
3.3 Definisi Operasional.....	40
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i> .....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.6 Uji Coba Instrumen .....	47
3.7 Analisis Data .....	51
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	52
4.1 Lokasi Penelitian .....	52
4.2 Hasil .....	53
4.3 Pembahasan.....	66
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	76
5.1 Simpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
<b>LAMPIRAN</b> .....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sampel dalam Penelitian.....	42
2. Skor Jawaban Pernyataan .....	43
3. Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Masa Pandemi Covid-19 .....	44
4. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19.....	48
5. Kriteria Reliabilitas .....	50
6. Hasil Uji Reliabilitas Pelaksanaan Layanan BK.....	50
7. Kategori Hasil Analisis Deskriptif Persentase .....	51
8. Pelaksanaan Layanan BK dalam Membantu Menyelesaikan Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19.....	53
9. Layanan Orientasi dalam Pelaksanaan Layanan BK Membantu Menyelesaikan Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 .....	55
10. Layanan Informasi dalam Pelaksanaan Layanan BK Membantu Menyelesaikan Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 .....	56
11. Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Pelaksanaan Layanan BK Membantu Menyelesaikan Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19.....	58
12. Layanan Konsultasi dalam Pelaksanaan Layanan BK Membantu Menyelesaikan Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 .....	60
13. Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Layanan BK Membantu Menyelesaikan Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 .....	61
14. Layanan Konseling Individual dalam Pelaksanaan Layanan BK Membantu Menyelesaikan Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 .....	63
15. Layanan Mediasi dalam Pelaksanaan Layanan BK Membantu Menyelesaikan Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alur Kerangka Berfikir.....	12
2. Grafik Pelaksanaan Layanan BK.....	54
3. Grafik Layanan Orientasi.....	55
4. Grafik Layanan Informasi.....	57
5. Grafik Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	58
6. Grafik Layanan Konsultasi.....	60
7. Grafik Layanan Bimbingan Kelompok.....	62
8. Grafik Layanan Konseling Individual.....	63
9. Grafik Layanan Mediasi.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Validitas.....	82
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	85
3. Data Sampel dalam Penelitian .....	86
4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (Layanan Orientasi).....	92
5. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (Layanan Informasi).....	100
6. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (Layanan Penempatan dan Penyaluran) .....	108
7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (Layanan Konsultasi).....	116
8. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (Layanan Bimbingan Kelompok) .....	124
9. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (Layanan Konseling Individual).....	132
10. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (Layanan Mediasi).....	140
11. Uji Ahli .....	148
12. Surat Izin Penelitian.....	154
Surat Balasan Penelitian.....	155

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang digemparkan dengan sebuah wabah virus yang dapat menyerang manusia. Wabah tersebut adalah Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius, seperti MERS dan SARS, juga dapat menyebabkan kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

COVID-19 merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia di daerah Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, pada akhir Desember 2019. Maka dari itu, Coronavirus jenis baru ini diberi nama Coronavirus Disease-2019 yang kemudian disingkat menjadi COVID-19. Virus ini dapat menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Dengan telah menyebarnya virus ini di wilayah Indonesia, maka Presiden Indonesia telah menandatangani surat Keputusan Presiden (keppres) Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Keppres tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan penyebaran COVID-19 di dunia dan di wilayah Indonesia yang cenderung meningkat dari waktu ke waktu, menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang lebih besar dan telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia, maka pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat agar

dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang menimbulkan terjadinya kerumunan atau interaksi banyak orang. Salah satu aktivitas yang dapat menimbulkan terjadinya kerumunan atau interaksi banyak orang adalah kegiatan di sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal dalam masyarakat yang dapat mencerdaskan anak bangsa, mencetak generasi emas yang dapat membawa bangsa ini menjadi lebih baik serta mampu bersaing dengan bangsa lainnya sesuai dengan cita-cita bangsa ini. Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah juga dibagi dalam beberapa jenjang. Jenjang pendidikan di sekolah dibagi berdasarkan tingkatan usia dan juga kemampuan dari siswa. Jenjang pendidikan di Indonesia terdiri atas Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar), Pendidikan Menengah (Sekolah Menengah/Lanjutan), dan juga pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi). Disetiap jenjang pendidikan atau tingkatan sekolah, siswa memiliki tugas perkembangan yang berbeda-beda. Pendidikan menengah atau sekolah menengah/lanjutan terbagi menjadi dua, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, dengan tugas perkembangan siswa yang berbeda pula. siswa yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dianggap sebagai seorang remaja awal yang berada pada kisaran usia 12-17 tahun (Hurlock dalam Tricahyani dan Widiasavitri, 2016). Pada tahap perkembangan ini, siswa memiliki tugas perkembangan.

Tugas perkembangan siswa di SMP berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK adalah: 1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan umat manusia. 3) Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang

kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi. 4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat. 5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas. 6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita. 7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat. 8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis. 9) Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni. 10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya (Kemendikbud, 2016).

Tugas-tugas perkembangan siswa di SMP tersebut ditetapkan sebagai tujuan bimbingan dan konseling yang merefleksikan kompetensi dalam aspek pribadi, sosial, akademik (belajar), maupun karir yang harus dikuasai oleh siswa (Supriatna, 2011). Di sekolah, bidang akademis (belajar) merupakan tugas perkembangan yang besar persentasenya dibanding dengan bidang lainnya. Belajar adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa. Belajar merupakan suatu kegiatan yang didalamnya memuat suatu proses dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Belajar juga tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dalam kegiatan belajar yang terjadi antara guru dengan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan mampu untuk mengikuti dan memahami serta memperoleh hasil yang optimal dari proses belajar dan pembelajaran.

Sistem pembelajaran di Indonesia saat ini mengalami perubahan sebagai dampak dari pandemi covid-19. Berubahnya sistem pembelajaran mengakibatkan seluruh

kegiatan dalam proses belajar dan mengajar juga mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut tentunya akan dialami oleh tenaga pendidik maupun siswa. Dengan adanya perubahan tersebut, maka tenaga pendidik maupun siswa diharapkan mampu untuk beradaptasi dengan hal tersebut. Pada dasarnya setiap perubahan akan membawa dampak. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Begitu pun dengan berubahnya sistem pembelajaran yang menjadikan proses belajar mengajar juga berubah dan mengalami dampak dari hal tersebut. Dengan berubahnya sistem pembelajaran dan proses belajar mengajar membawa dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dirasakan adalah proses belajar mengajar masih tetap dapat dilaksanakan, sedangkan dampak negatifnya adalah tenaga pendidik dan siswa mengalami berbagai masalah di dalam proses belajar mengajar. Masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar paling sering dialami oleh siswa. Salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar dapat dialami oleh semua siswa, bahkan siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) juga dapat mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami oleh siswa di dalam proses belajarnya yang ditandai dengan terjadinya suatu hambatan-hambatan. Kesulitan belajar dapat terjadi karena disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (internal) juga berasal dari luar (eksternal). Kesulitan belajar tentu akan menghambat tercapainya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu, siswa diharapkan mampu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.



Berdasarkan hasil survei KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada artikel [tirto.id](https://tirto.id), Hidayat (2020) menyatakan bahwa 73,2% siswa terbebani tugas dan 77,8% siswa kelelahan mengerjakan tumpukan tugas yang dituntut guru dikerjakan dalam waktu singkat sehingga ada banyak siswa yang mengalami stres dan *burnout* karena merasa jenuh serta kelelahan secara fisik dan juga mentalnya sehingga banyak siswa yang *nge-drop* bahkan ada siswa yang sampai masuk Instalansi Gawat Darurat (IGD) saat belajar jarak jauh selama pandemi covid-19. Hal tersebut juga terjadi karena minimnya interaksi siswa dengan guru dan guru yang monoton monolog sehingga siswa kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Lembaga Survei *Saiful Mujani Research and Consulting* (SMRC) juga memaparkan survei terkait pembelajaran jarak jauh atau belajar *online* di masa pandemi covid-19, dan survei tersebut menunjukkan hasil bahwa 92% siswa dan mahasiswa di Indonesia mengalami banyak masalah dalam mengikuti pembelajaran daring (Iswinarno & Aranditio, 2020). Manajer Kebijakan Publik SMRC, Tati D. Wardi dalam Iswinarno & Aranditio (2020) mengatakan, survei ini diikuti oleh responden dengan rentang usia 17 tahun ke atas sebanyak 2.201 responden yang diambil secara acak. Dari jumlah tersebut, sebanyak 5% mengaku masih bersekolah atau kuliah. Sebanyak 87% mengatakan melakukan pembelajaran *online*, sedangkan yang tidak belajar berjumlah 13%. Dari responden yang belajar atau kuliah *online*, 92% merasa sangat banyak atau cukup banyak masalah yang mengganggu dengan pembelajaran *online*.

Hasil survei di atas, menunjukkan bahwa permasalahan atau kesulitan dalam belajar yang dialami siswa di masa pandemi covid-19 pada rentang usia 17 tahun ke atas di Indonesia berada pada tingkat yang tinggi. Dengan demikian, masalah belajar

yang dialami pada siswa pada jenjang yang lebih rendah di seluruh Indonesia juga akan semakin kompleks. Seperti diketahui bahwa siswa SMP berada dalam tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang disertai perkembangan secara fisik maupun psikis (Hurlock dalam Jannah, 2016), oleh karena itu di tahap perkembangan siswa SMP saat ini, tentu proses belajar secara daring ditambah lagi dengan keterbatasan melakukan sosialisasi secara langsung, menambah permasalahan tersendiri bagi siswa di tingkat SMP, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil studi pendahuluan pada salah satu sekolah swasta yang penulis lakukan pada bulan Januari 2021, yakni di SMP Al Kautsar Bandar Lampung, mengalami permasalahan yang serupa dalam belajar yang dilakukan secara daring di masa pandemi covid- 19. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMP Al Kautsar Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa diantaranya sulit memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, terutama materi pelajaran yang berbentuk hitung-hitungan. Hal tersebut dikarenakan proses belajar mengajar tidak dilaksanakan secara tatap muka, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah. Siswa juga mengalami kejenuhan selama belajar dari rumah. Kejenuhan yang dialami siswa juga mengakibatkan siswa menunjukkan perilaku menurunnya kinerja dalam belajar, sehingga siswa menjadi tidak bersemangat lagi dalam proses belajar. Siswa menginginkan agar dapat kembali lagi belajar di sekolah.

Kesulitan belajar merupakan masalah yang dialami oleh siswa dalam bidang belajar. Bidang belajar merupakan salah satu bidang yang menjadi cakupan dalam layanan bimbingan dan konseling. Masalah atau kesulitan dalam belajar yang

dialami siswa ini harus segera mendapatkan perhatian dan juga penanganan yang tepat sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya. Dalam penanganan kesulitan belajar di sekolah, guru BK mempunyai peran penting untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan belajarnya, yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling dalam bidang belajar. Pardede (2016) mengungkapkan bahwa guru BK dapat membimbing, menasehati, dan memberikan masukan yang bersifat positif, serta dapat menjadi motivator agar siswa dapat lebih mengerti dan memahami tentang perlunya belajar serta mampu lebih semangat dalam menghadapi masalah atau kesulitan belajar yang dialaminya. Berbagai layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan guru BK berupa layanan dasar, layanan responsif, dan layanan perencanaan individual yang berfungsi untuk pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan, yang diberikan kepada siswa secara individual maupun kelompok. Dengan berperannya guru BK dengan memberikan berbagai layanan BK dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, maka siswa dapat mencapai tujuan belajarnya secara maksimal, dikarenakan permasalahan kesulitan belajar dapat teratasi dengan baik.

Pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di salah satu sekolah di Bandar Lampung yakni SMP Al Kautsar Bandar Lampung adalah dengan memberikan pelayanan berupa sembilan layanan dalam bimbingan dan konseling. Sembilan layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konsultasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, dan layanan mediasi. Dari kesembilan layanan yang diberikan oleh guru BK tersebut, guru BK

memberikan topik atau tema yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa selama belajar di masa pandemi covid-19 khususnya masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa selama masa pandemi covid-19. Melalui berbagai kegiatan yang diberikan oleh guru BK, diharapkan agar siswa dapat menerima dan menjalankan dengan baik materi yang diberikan oleh guru BK tersebut, sehingga proses belajar dan mengajar di masa pandemi covid-19 dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Sejauhmana peran guru BK dalam memberikan layanan BK untuk mengatasi permasalahan belajar siswa di masa pandemi covid-19, khususnya di SMP Al Kautsar Bandar Lampung perlu dikaji lebih dalam, dengan begitu dapat diketahui secara jelas, bagaimana pelaksanaan layanan BK di SMP Al Kautsar Bandar Lampung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pelaksanaan layanan BK dalam memberikan layanan BK untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19 di salah satu SMP swasta yang terdapat di Kota Bandar Lampung dengan judul **“ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam memahami pelajaran, terutama materi pelajaran yang berbentuk hitung-hitungan.
2. Siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah.
3. Siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran yang dilaluinya.
4. Siswa mengalami kinerja dalam belajar menurun.
5. Siswa tidak bersemangat lagi dalam proses belajar.
6. Siswa merasa stres dan *burnout* karena merasa kesulitan dalam memahami pelajaran.
7. Siswa terbebani banyak tugas yang diberikan oleh guru.
8. Siswa mengalami kelelahan secara fisik maupun mental dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.
9. Siswa belum memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sepenuhnya

## 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya mengkaji atau menganalisis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi di masa pandemi covid-19 pada siswa di SMP Al Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di masa pandemi covid-19. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas. Maka, tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya pengetahuan tentang pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi covid-19.

## 2. Secara Praktis

- a) Bagi sekolah, dapat menjadi salah satu rujukan dan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar.
- b) Memberikan gambaran, acuan, dan pedoman kepada guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling (konselor) untuk dapat memahami dan menerapkan bantuan berupa pelayanan BK kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- c) Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap lebih memahami tentang pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

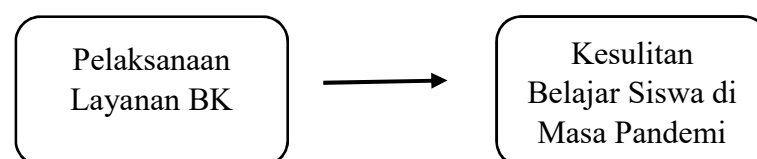
### **1.7 Kerangka Berpikir**

Proses pembelajaran di Indonesia saat ini mengalami perubahan, dari yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran tersebut disebabkan oleh dampak dari pandemi covid-19. Perubahan proses pembelajaran yang terjadi memaksa individu yang terlibat dalam proses pembelajaran juga harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Dalam proses adaptasi tersebut tentu akan banyak menimbulkan masalah yang terjadi, terutama masalah yang dialami oleh siswa. Salah satu masalah yang terjadi pada siswa akibat perubahan tersebut adalah kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar dapat terjadi kepada semua siswa dengan gejala atau perilaku kurang wajar yang ditunjukkan olehnya. Gejala yang terjadi pada siswa di SMP Al Kautsar diantaranya: kesulitan dalam memahami pelajaran terutama materi pelajaran yang berbentuk hitung-hitungan, mendapatkan hasil belajar yang rendah, merasa jenuh dalam proses pembelajaran yang dilaluinya, kinerja dalam belajar menurun, tidak bersemangat lagi dalam proses belajar, merasa stres dan *burnout* karena merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, terbebani banyak tugas yang diberikan oleh guru, mengalami kelelahan secara fisik maupun mental dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek terpenting di dalam dunia pendidikan, maka dari itu layanan yang diberikan oleh guru BK pun menjadi sangat penting bagi siswa. Terutama bagi siswa yang mengalami masalah dalam proses belajarnya yaitu terjadinya kesulitan belajar. Saat guru BK dapat berperan aktif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan layanan-layanan dalam BK, maka siswa akan dapat mencapai tujuan belajarnya secara maksimal.

Guna menindaklanjuti permasalahan tersebut, maka perlu diteliti pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Adapun bagan alur kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Berfikir**



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kesulitan Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2015). Abdurrahman (2012) juga mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi individu dengan lingkungan untuk mengubah tingkah laku dan berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia terutama bagi siswa di lingkungan sekolah. Dalam proses belajarnya, akan dijumpai siswa yang akan berhasil mencapai hasil belajar yang optimal. Akan tetapi tidak sedikit juga di temui siswa dengan beragam kesulitan dalam belajar. Untuk mengetahui tentang kesulitan belajar, maka akan di bahas secara rinci mengenai kesulitan belajar.

#### **2.1.1 Pengertian Kesulitan Belajar**

Proses belajar yang dilalui oleh setiap siswa tidak selalu mudah dan lancar. Ada kalanya siswa mengalami suatu kendala atau hambatan yang kemudian menjadikan proses belajarnya menjadi terganggu dan terbengkalai. Suatu kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk

mencapai tujuan belajar disebut dengan kesulitan belajar (Mulyadi dalam Kallesta dan Erfan, 2017). Dengan demikian maka kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami siswa yang ditandai dengan timbulnya hambatan-hambatan yang dapat menjadikan siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Kesulitan belajar dapat dialami oleh setiap siswa baik siswa yang memiliki kemampuan rata-rata maupun siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Mulyadi dalam Supriyanto dan Elis (2018) menjelaskan bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan ditandai hambatan-hambatan yang berbeda yaitu:

1. *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respon yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dan potensi yang dimilikinya. Contoh: siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.
2. *Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya. Contoh: siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena

tidak pernah dilatih bermain bola volley, maka dia tidak dapat menguasai permainan volley dengan baik.

3. *Under Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Contoh: siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130-140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.
4. *Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
5. *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

### **2.1.2 Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar mempunyai bentuk yang beraneka ragam. Prayitno dan Erman dalam Solihatun (2018) menggolongkan kesulitan belajar menjadi berbagai bentuk sebagai berikut:

1. Keterlambatan Akademis, yaitu suatu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki inteligensi cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
2. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih

memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi itu.

3. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.
4. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar; mereka seolah-olah tampak jera dan malas.
5. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonis dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ngulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya.

### **2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar**

Slameto (2015) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, yaitu:

#### **a. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar.

Faktor internal dibagi menjadi beberapa faktor, yaitu:

- 1) Jasmani, yang terdiri dari faktor: a) cacat tubuh atau adanya susunan saraf yang tidak berkembang secara sempurna. b) Mempunyai penyakit yang sifatnya menahun yang dapat menghambat usaha-usaha belajar secara optimal. c) Kelemahan pada unsur pancaindra (misalnya mata/telinga

yang tidak sempurna/cacat) yang dapat mengganggu interaksi dalam proses pembelajaran.

- 2) Psikologis dan mental, yang terdiri dari faktor: a) inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. b) Tingkat kecerdasan rendah. c) Aktivitas yang tidak terarah, kurang semangat, kurang menguasai ketrampilan.
- 3) Emosional dan kebiasaan sikap yang salah, terdiri dari faktor: a) Terdapatnya rasa tidak aman (*insecurity*). b) Penyesuaian yang salah terhadap orang-orang. c) Kurang menaruh minat terhadap pekerjaan sekolah. d) Malas dan tidak mau belajar. e) Sering tidak mengikuti pelajaran (bolos). f) Banyak melakukan aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang aktivitas sekolah.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor Keluarga, yang meliputi: a) cara orang tua mendidik. b) relasi antara anggota keluarga. c) suasana rumah. d) keadaan ekonomi keluarga. e) pengertian orang tua latar. f) besar kecilnya anggota keluarga. g) Tradisi dan kultur keluarga. h) Ketrentaman dan keamanan sosio-psikologis.
- 2) Faktor Sekolah, yang meliputi: a) Kelemahan dari sistem belajar mengajar pada tingkat-tingkat pendidikan. b) Kurikulum yang seragam, buku sumber yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan dan perbedaan individu. c) Relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa. d)

Terlalu sering pindah sekolah atau tinggal kelas. e) Terlalu berat beban belajar (siswa) dan atau mengajar (guru). f) Ketidaksesuaian sistem pengajaran. g) Terlalu besar populasi siswa dalam kelas, terlalu banyak menuntut kegiatan diluar. h) disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- 3) Masyarakat, yang meliputi: a) kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. b) Pengaruh kelompok pergaulan yang tidak edukatif dan merusak moral siswa.

Di masa pandemi covid-19, sistem pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah mengalami perubahan menjadi pembelajaran daring. Hal tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa karena pembelajaran daring dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Simanjutak ddk. (2020) menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 yaitu sebagai berikut:

1. Adanya rasa tidak senang dengan dilakukannya pembelajaran daring sehingga siswa merasa malas dalam mengikuti pembelajaran serta tidak ikut serta dalam pembelajaran daring
2. Siswa merasa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring karena bersifat lebih monoton dan guru memberikan banyak tugas.
3. Beberapa siswa tidak mendapatkan dampingan dari orang tua saat belajar daring.
4. Siswa merasa kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran daring.

5. Alat elektronik merupakan kendala yang paling besar dalam melaksanakan pembelajaran daring.
6. Kuota internet yang sebagian siswa belum mampu untuk membeli.
7. Jaringan internet yang tidak memadai.
8. Siswa merasa kurang memahami materi pelajaran jika disampaikan secara daring

#### **2.1.4 Ciri-Ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar**

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan kesulitan untuk dapat mencapai tujuan belajarnya. Maka dari itu perlu untuk segera mendapatkan penanganan yang sesuai. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya akan menunjukkan gejala atau tanda-tanda. Mulyadi dalam Kallesta dan Erfan (2017) mendeskripsikan ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan melihat gejala atau tanda-tanda sebagai berikut:

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah.
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- c. Siswa lambat dalam mengerjakan tugas.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh, menentang, dusta dan lain sebagainya.
- e. Menunjukkan perilaku yang tidak wajar seperti: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, tidak mau mencatat dan lain sebagainya.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah dan sebagainya.

## **2.2 Konsep Layanan Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling (BK) harus ada di setiap jenjang pendidikan, karena BK merupakan salah satu unsur penting di dalam sistem pendidikan yang memberikan layanan kepada siswa dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir siswa. Seseorang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan suatu layanan bimbingan dan konseling disebut guru BK, guru pembimbingan, atau konselor. Berikut akan diuraikan secara rinci mengenai pengertian bimbingan dan konseling, dan layanan yang terdapat pada bimbingan dan konseling.

### **2.2.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli yang biasa disebut dengan konselor (guru BK) kepada siswa baik secara perorangan maupun kelompok, dengan tujuan agar siswa dapat secara mandiri mengembangkan potensi diri secara optimal melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dalam Kamaluddin, 2011). Dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah juga di sebutkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan siswa/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.



Berdasarkan pengertian bimbingan dan konseling yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang telah terprogram secara sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh seorang ahli yang biasa disebut konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan siswa/konseli agar dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya secara optimal melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung dalam bidang pribadi, social, belajar, maupun karir berdasarkan norma-norma yang berlaku.

### **2.2.2 Layanan Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling memiliki berbagai layanan yang dapat diberikan kepada siswa. Hikmawati (2016) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar serta perencanaan dan pengembangan karir. Layanan dalam BK tersebut memfasilitasi pengembangan siswa secara individual, kelompok, maupun klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki oleh siswa, layanan ini juga membantu siswa dalam mengatasi kelemahan dan hambatan juga masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Kamaluddin (2011) menyebutkan sembilan layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

Jenis-jenis layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

1. Layanan orientasi

Prayitno dalam Nasution (2019) menjelaskan bahwa layanan orientasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dapat memahami lingkungan baru yang baru dimasuki oleh siswa (seperti sekolah) agar mempermudah dan memperlancar berperannya siswa dalam lingkungan baru tersebut. Tujuan dari layanan orientasi adalah untuk membantu individu atau siswa agar mampu untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan ataupun situasi yang baru (Tohirin dalam Nurhayati, 2018).

Fungsi-fungsi dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang berkenaan langsung dengan tujuan layanan orientasi ini diantaranya adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, dan fungsi pengembangan. Dilihat dari fungsi pemahaman, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja dijumpainya. Hal-hal yang baru dijumpai, diolah oleh individu, dan digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan. Dilihat dari fungsi pencegahan, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila individu tidak memahami situasi atau lingkungannya yang baru. Dilihat dari fungsi pengembangan, apabila individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, maka individu akan dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya (Nasution, 2019).

## 2. Layanan informasi,

Nurihsan dalam Nasution (2006) menyatakan bahwa layanan informasi yaitu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Informasi yang diperoleh siswa sangat diperlukan agar siswa lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan. Nasution (2019) juga mengartikan bahwa layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru BK merupakan salah satu kegiatan dalam layanan BK yang mencakup kegiatan lainnya dikarenakan layanan tersebut memberikan berbagai informasi, baik informasi pribadi, sosial, belajar, dan juga karir.

Tujuan dari layanan informasi adalah agar individu atau siswa agar mampu untuk mengetahui serta menguasai informasi yang dapat digunakan untuk kehidupannya sehari-hari dalam proses perkembangan dirinya. Informasi yang dapat menjadi isi dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini adalah: 1) informasi tentang perkembangan diri, 2) informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral, 3) informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) informasi tentang dunia karir dan ekonomi, 5) informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan, 6) informasi tentang kehidupan berkeluarga, 7) informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya (Tohirin dalam Nurhayati, 2018).

Layanan informasi terdiri dari bermacam-macam layanan yang dibedakan berdasarkan materi atau topik dari layanan informasi yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan informasi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa dibedakan menjadi empat bidang yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar, juga karir. Agar tercapai tujuan dari layanan informasi tersebut, maka materi informasi dapat disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri.

### 3. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno dalam Nasution, 2019). Tujuan dari layanan penguasaan konten terdiri dari dua macam, yaitu tujuan umum serta tujuan khusus. Tujuan umum dari layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tersebut. Konten merupakan suatu unit materi yang menjadi pokok bahasan yang dikembangkan oleh guru BK dan dijalani oleh siswa. Sedangkan tujuan khusus dari layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling menurut Prayitno dalam Nasution (2019) yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai.

- b. Fungsi pencegahan, dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau siswa dari mengalami masalah tertentu.
  - c. Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami oleh siswa.
4. Layanan penempatan dan penyaluran,

Menurut Prayitno dalam Nasution (2019) layanan penempatan adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu siswa secara pribadi atau kelompok yang mengalami *mismatch* (ketidak sesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan), dan penempatan siswa pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara optimal. Tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran ini adalah membantu siswa agar dapat merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan sesudah lulus dari sekolah, dapat memilih program studi lanjutan sebagai persiapan agar dapat memangku jabatan tertentu, serta siswa dapat menempatkan dirinya dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang dapat menunjang perkembangannya dan semakin mewujudkan rencana masa depan sesuai dengan pengembangan potensi dirinya (Tohirin dalam Nurhayati, 2018).

Manfaat dari layanan penempatan dan penyaluran menurut Nasution (2019) adalah untuk menghindari ketidaksesuaian antara bakat dan juga usaha dalam mengembangkan bakat tersebut. Layanan ini perlu diberikan kepada seluruh siswa dikarenakan pada dasarnya setiap siswa memiliki bakat dan potensi yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Melalui layanan penempatan

dan penyaluran ini, diharapkan siswa mampu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam merancang masa depannya sesuai dengan bakat atau keahlian yang siswa miliki, termasuk menempatkan dirinya dalam suatu karir atau profesi yang sesuai dengan kemampuannya.

Tohirin dalam Nasution (2019) menyatakan bahwa layanan penempatan dan penyaluran bertujuan agar siswa dapat menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depan. Tohirin dalam Nasution (2019) juga menyatakan fungsi-fungsi dalam bimbingan dan konseling yang mencerminkan tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman. Terpahaminya kondisi individu dan lingkungan yang ada dan yang dikehendaki. Agar siswa memahami potensi dan kondisi dirinya sendiri serta kondisi lingkungannya.
- b. Fungsi pencegahan. Mencegah masalah jika potensi individu sesuai dengan lingkungan untuk pengembangan potensinya. Fungsi ini untuk untuk mencegah semakin parahnya masalah, hambatan, dan kerugian yang dialami siswa. Dengan kata lain mencegah berlarut-larutnya masalah yang dialami siswa.
- c. Fungsi pengentasan. Menyelesaikan masalah melalui upaya penempatan pada lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Mengangkat siswa dari kondisi yang tidak baik kepada kondisi yang lebih baik. Fungsi ini berkaitan dengan fungsi pencegahan di mana layanan ini berupaya

mengatasi masalah siswa dengan menempatkannya pada kondisi yang sesuai (konduusif) dengan kebutuhannya.

- d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan. Potensi siswa menjadi berkembang dan terpeliharanya dari hal-hal yang menghambat dan merugikan.
- e. Fungsi advokasi. Menghindari siswa dari keteraniayaan diri dan hak-haknya.

5. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan atau yang sering disebut dengan konseling individual ialah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan secara langsung (tatap muka) kepada seorang siswa dengan guru BK dalam rangka menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa tersebut (Hellen dalam Nasution, 2019). Tujuan dari konseling perorangan adalah agar siswa dapat memahami bagaimana kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta permasalahan yang dialaminya dan diharapkan dapat mengatasi dengan kekuatan yang juga dimilikinya.

Gibson dalam Nasution (2019) juga berpendapat bahwa ada sembilan tujuan dari konseling perorangan, yaitu:

- a. Tujuan perkembangan yakni siswa dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik dan sebagainya).
- b. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu siswa menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.

- c. Tujuan peningkatan yakni siswa dibantu oleh konselor untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan.
  - d. Tujuan perbaikan yakni siswa dibantu mengatasi dan/atau menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
  - e. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan berbeda dan sebagainya.
  - f. Tujuan penguatan yakni membantu siswa untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan dan dirasakan sudah baik.
  - g. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
  - h. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
  - i. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.
6. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok menurut Nurihsan dalam Nasution (2019) adalah suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau berkelompok dengan maksud untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Kegiatan dalam bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.



Tujuan dari layanan bimbingan kelompok ini adalah membantu agar siswa yang menjadi peserta dalam layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok sehingga diharapkan dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok (Helena dalam Nasution, 2019). Bennet dalam Nasution (2019) juga menyatakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
- c. Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis daripada melalui kegiatan bimbingan dan konseling secara individual.

Tahapan dari layanan bimbingan kelompok terbagi menjadi empat tahapan menurut Hallen dalam Nasution (2019), yaitu:

- a. Tahap Pembentukan, pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.
- b. Tahap Peralihan, pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Tahap inti, tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

- d. Tahap pengakhiran, dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan serta evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.

#### 7. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu jenis dari macam-macam layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling. Menurut Winkel dalam Nasution (2019) konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Di dalam konseling kelompok terdapat dua aspek pokok yaitu aspek proses dan aspek pertemuan tatap muka. Aspek proses dalam konseling kelompok memiliki ciri khas karena proses itu dilalui oleh lebih dari dua orang; demikian pula aspek pertemuan tatap muka karena yang berhadapan muka adalah sejumlah orang yang tergabung dalam kelompok, yang saling memberikan bantuan psikologis.

Konseling kelompok mempunyai unsur terapeutik. Adapun ciri-ciri terapeutik dalam konseling kelompok adalah terdapat hal-hal yang melekat pada interaksi antar pribadi dalam kelompok dan membantu untuk memahami diri dengan lebih baik serta menemukan penyelesaian atas berbagai kesulitan yang dihadapi (Nasution, 2019). Erle dalam Nasution (2019) juga menyebutkan bahwa interaksi dalam kelompok konseling mengandung banyak unsur terapeutik, yang paling efektif bila seluruh anggota kelompok:

- a. Memandang kelompok bahwa kelompoknya menarik;
- b. Merasa diterima oleh kelompoknya;

- c. Menyadari apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang mereka harapkan dari orang lain;
- d. Merasa sungguh-sungguh terlibat;
- e. Merasa aman sehingga mudah membuka diri;
- f. Menerima tanggung jawab peranannya dalam kelompok;
- g. Bersedia membuka diri dan mengubah diri serta membantu anggota lain untuk berbuat yang sama;
- h. Menghayati partisipasi sebagai bermakna bagi dirinya;
- i. Berkomunikasi sesuai isi hatinya dan berusaha menghayati isi hati orang lain;
- j. Bersedia menerima umpan balik dari orang lain, sehingga lebih mengerti akan kekuatannya dan kelemahannya;
- k. Mengalami rasa tidak puas dengan dirinya sendiri, sehingga mau berubah dan menghadapi tegangan batin yang menyertai suatu proses perubahan diri;
- l. Bersedia menaati norma praktis tertentu yang mengatur interaksi dalam kelompok.

Kurnanto dalam Nasution (2019) menjelaskan bahwa konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif; yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami oleh siswa, serta fungsi layanan preventif; yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri siswa. Tujuan Layanan Konseling Kelompok menurut Brown dalam Nasution (2019) ketika pemimpin sepenuhnya memahami tujuan dari kelompok, lebih mudah baginya untuk memutuskan hal-hal seperti ukuran, keanggotaan, panjang sesi, dan jumlah sesi dalam

kelompok. Sementara itu Kurnanto dalam Nasution (2019) menyatakan bahwa tujuan dari kelompok berfungsi sebagai peta bagi pemimpin. Anggota dan pemimpin harus jelas tentang kedua tujuan umum dan tujuan spesifik setiap sesi kelompok.

Dengan memperhatikan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah suatu proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana guru BK berinteraksi dengan siswa dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan siswa dan atau membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama dengan tujuan membantu siswa yang menjadi anggota dalam layanan konseling kelompok agar dapat mengutarakan masalah yang sedang dialami oleh masing-masing anggota kelompok serta membantu apabila ada siswa anggota dalam kegiatan layanan konseling kelompok yang sedang mempunyai permasalahan dan diharapkan agar dapat membantu mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapinya.

#### 8. Layanan mediasi

Layanan mediasi adalah suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK kepada dua siswa atau lebih yang sedang bertikai atau bermusuhan (Nasution, 2019). Tohirin dalam Nasution (2019) menyatakan bahwa pada umumnya layanan mediasi bertujuan agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para siswa yang berselisih. Kondisi awal yang negatif dan eksposif di antara kedua siswa (atau lebih) diarahkan dan dibina oleh konselor sedemikian rupa sehingga berubah menjadi kondisi yang

diinginkan bersama. Sedangkan tujuan khusus mediasi difokuskan kepada perubahan atas kondisi awal menjadi kondisi baru dalam hubungan diantara dua siswa yang bermasalah.

Sedangkan tujuan khusus layanan mediasi menurut Prayitno dalam Nasution (2019) ialah difokuskan kepada perubahan atas kondisi awal menjadi kondisi baru dalam hubungan antara siswa-siswa yang bermasalah. Pencapaian tujuan layanan mediasi secara khusus diatas, hendaknya tidak sampai pada tingkat pemahaman dan sikap saja, melainkan teraktualisasikan dalam tingkah laku nyata yang menyertai hubungan kedua belah pihak yaitu hubungan yang positif, kondusif dan konstruktif sehingga dirasakan membahagiakan dan memberikan manfaat yang cukup besar kepada pihak-pihak yang terkait.

#### 9. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi menurut Mamat dalam Nasution (2019) adalah suatu proses yang menyediakan bantuan secara teknis kepada guru, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas siswa atau sekolah. Layanan konsultasi merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling, maka tujuan dari layanan ini sepenuhnya akan mendukung dari tercapainya tujuan BK. Nurishan dalam Nasution (2019) menjelaskan bahwa pada dasarnya setiap kegiatan tidak akan terlepas dari tujuan yang akan dicapai, begitu juga dengan tujuan layanan konsultasi, adapun tujuan dari layanan konsultasi yaitu:

- a. Mengembangkan dan menyempurnakan lingkungan belajar bagi siswa orang tua, dan administrator sekolah.

- b. Menyempurnakan komunikasi dengan mengembangkan informasi diantara orang yang penting. Mengajak bersama pribadi yang memiliki peranan dan fungsi bermacam-macam untuk menyempurnakan lingkungan belajar.
- c. Memperluas layanan dari para ahli.
- d. Memperluas layanan pendidikan dari guru dan administrasi.
- e. Membantu orang lain bagaimana belajar tentang perilaku.
- f. Menciptakan suatu lingkungan yang berisi semua komponen lingkungan belajar yang baik.
- g. Menggerakkan organisasi yang mandiri.

Dalam proses layanan konsultasi akan melibatkan tiga pihak, yaitu guru pembimbing, konsulti dan pihak ketiga.

- a. Guru pembimbing. Guru pembimbing adalah tenaga ahli konseling yang memiliki kewenangan melakukan pelayanan konseling pada bidang tugas pekerjaannya. Satu layanan yang dilaksanakan adalah layanan konsultasi.
- b. Konsulti. Konsulti adalah individu yang meminta bantuan kepada konselor agar dirinya mampu menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga yang menjadi tanggung jawabnya. Bantuan itu diminta dari guru pembimbing karena konsulti belum mampu menangani situasi dan atau permasalahan pihak ketiga.
- c. Pihak ketiga. Pihak ketiga adalah individu yang kondisi dan/atau permasalahannya dipersoalkan oleh konsulti. Menurut konsulti, kondisi atau permasalahan pihak ketiga itu perlu diatasi dan konsulti merasa (setidak-tidaknya ikut) bertanggung jawab atas pengentasannya.

### **2.3 Pelaksanaan layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19**

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang profesional yang mempunyai tugas melaksanakan proses layanan bimbingan dan konseling. Selain tugas tersebut guru bimbingan dan konseling juga memiliki berbagai peran. Salah satu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Pada masa pandemi covid-19, banyak terjadi masalah yang dialami oleh siswa. Salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa ialah kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa harus segera diatasi, karena kesulitan belajar akan menimbulkan dampak negatif bagi diri siswa dan juga lingkungan jika tidak segera diatasi.

Pentingnya pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi covid-19 diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibah dkk. (2020) dengan judul “Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19” menunjukkan hasil bahwa layanan responsif merupakan layanan yang diberikan kepada siswa yang mempunyai masalah dan memerlukan pertolongan sesegera mungkin. Layanan responsif ini diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan bentuk bimbingan individual dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran serta orang tua siswa. Bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa secara daring yaitu teknologi belajar *online* yang kurang memadai, pemahaman yang kurang terhadap mata pelajaran tertentu, dan kurang kondusifnya suasana belajar di rumah.

Nugroho (2020) juga melakukan penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam pendampingan belajar siswa selama pembelajaran daring, dan hasilnya menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai garda depan diharapkan untuk peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan situasi dan kondisi yang terjadi dan mempengaruhi pola dan kehidupan siswa secara langsung dengan menerapkan fungsi BK. Pelaksanaan layanan BK dalam konteks dampak covid-19 terhadap pendidikan dan pembelajaran meliputi fungsi pemahaman siswa, pemahaman masalah siswa, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pengembangan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang penting dalam mendampingi perkembangan siswa serta mengentaskan masalah yang dialami oleh siswa, khususnya masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di masa pandemi covid-19. Pelaksanaan layanan BK dalam membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya yaitu masalah kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19 berupa dilaksanakannya berbagai layanan dalam BK. Berbagai layanan tersebut dijabarkan seperti berikut ini: 1) Layanan orientasi, bertujuan untuk membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru khususnya di masa pandemi covid-19 ini yang terbilang baru saja terjadi di dunia. 2) Layanan informasi, bertujuan agar siswa mengetahui dan menguasai informasi yang akan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari di masa pandemi covid-19 ini. 3) Layanan penguasaan konten, bertujuan membantu siswa baik secara individu maupun kelompok agar menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang bisa digunakan selama masa pandemi covid-19 ini terus



berlangsung. 4) Layanan penempatan dan penyaluran, bertujuan agar siswa dapat memperoleh tempat yang sesuai untuk pengembangan potensi dirinya terutama pengembangan potensinya di masa pandemi covid-19. 5) Layanan konseling perorangan/individual, bertujuan agar siswa dapat memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga diharapkan siswa mampu mengatasinya terutama di masa pandemi covid-19. 6) Layanan bimbingan kelompok, bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan, selain itu bimbingan kelompok juga diharapkan bisa membantu siswa dalam memahami situasi pandemi covid-19 yang terjadi dan bahayanya. 7) Layanan konseling kelompok, bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah terutama masalah yang dihadapi selama pandemi covid-19 melalui dinamika kelompok. 8) Layanan mediasi, bertujuan agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara siswa yang sedang bertikai atau bermusuhan selama masa pandemi covid-19. 9) Layanan konsultasi, bertujuan agar siswa dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga terutama masalah yang berhubungan dengan kondisi di masa pandemi covid-19.

Sesuai dengan kedudukan guru BK sebagai aspek penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan formal di sekolah yang berperan menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan siswa sebagai konseli dalam upaya mewujudkan visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia maju (Kemendikbud dalam Hartono, 2020). Dengan demikian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat diharapkan agar dapat terlaksana seoptimal mungkin sehingga segala

masalah yang dialami siswa dapat segera terselesaikan dan tidak akan menghambat tugas perkembangan siswa serta dapat semaksimal mungkin dalam menghadapi permasalahan yang dialami terutama di masa pandemi covid-19 seperti yang terjadi saat ini.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. SMP Al Kautsar Bandar Lampung merupakan salah satu SMP dari banyaknya SMP yang ada di Bandar Lampung. SMP Al Kautsar Bandar Lampung beralamat di Jalan Soekarno Hatta, Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2017). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kesulitan Belajar (Variabel Terikat)

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar (Mulyadi dalam Kallesta dan Erfan, 2017). Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan gejala atau ciri-ciri yang tampak dan dapat digunakan sebagai aspek untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar. Aspek-aspek tersebut yaitu: menunjukkan prestasi belajar yang rendah, hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, siswa lambat dalam mengerjakan tugas, menunjukkan sikap yang kurang wajar, menunjukkan perilaku yang tidak wajar, menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (Variabel Bebas)

Guru bimbingan dan konseling atau yang sering disebut sebagai konselor merupakan seorang profesional yang memiliki kualifikasi sebagai guru serta keahlian khusus berupa pemberian layanan bantuan kepada siswa, dalam rangka memandirikan dan juga siswa dapat berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, serta karirnya. Dalam upaya guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan perannya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar secara daring di masa pandemi covid-19, maka guru

bimbingan dan konseling melakukan berbagai layanan yang dapat dijadikan indikator atau aspek untuk dapat mengetahui pelaksanaan layanan BK. Adapun yang menjadi aspek penilaian pada pelaksanaan layanan BK dapat dilihat pada beberapa jenis layanan yang dilakukan, yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konsultasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individu, dan layanan mediasi.

### **3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling***

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pada judul penelitian ini maka penulis menentukan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Al Kautsar Bandar Lampung yang terdiri dari 844 siswa.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Untuk pengambilan dan menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian maka peneliti memerlukan teknik *sampling* agar sampel yang diambil dari populasi representatif (mewakili) apa yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

(Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selama masa pandemi covid-19, sehingga penentuan sampelnya dengan pertimbangan tertentu yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar di masa pandemi covid-19 dengan pertimbangan dalam pengambilan sampel yaitu:

- a. Siswa yang mengalami penurunan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19
- b. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah pada masa pandemi covid-19

Adapun sampel pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Sampel dalam Penelitian**

Laki-laki	140
Perempuan	174

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal sangat penting dalam sebuah penelitian, oleh karena itu dibutuhkan suatu metode dan alat pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendapatkan seluruh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner) berbentuk skala. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert*

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Dengan skala *likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut sebagai acuan untuk menyusun instrument yang digunakan berupa pertanyaan atau pernyataan yang dibuat. Sumanto (2014) juga mengungkapkan dalam *skala likert* terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positif (*favorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif. Penggunaan *skala likert*, responden akan di berikan pernyataan-pernyataan dengan alternatif. Penelitian ini, peneliti memberikan empat pilihan pernyataan alternatif karena berdasarkan pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan jawaban kategori tengah karena alasan kemanusiaan. Maka pernyataan-pernyataan alternatif adalah sebagai berikut : sangat baik (SB), baik (B), kurang baik (KB), tidak baik (TB) (Sugiyono, 2017). Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2 dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Adapun bentuk pilihan jawaban dan skornya seperti berikut ini :

**Tabel 2. Skor Jawaban Pernyataan**

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Baik	4	1
Baik	3	2
Kurang Baik	2	3
Tidak Baik	1	4

**Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (Prayitno dalam Mulyadi, 2019) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19**

Variabel	Indikator	Deskriptif	Nomor pernyataan
	Layanan Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru BK membantu siswa dalam menyesuaikan pada situasin belajar pada masa pandemi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1,2,3,4</li> </ul>
Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	Layanan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru BK memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dalam bdang belajar pada masa pandemi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>5,6,7,8,9</li> </ul>
	Layanan Penempatan dan Penyaluran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru BK membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialami dalam bidang belajar pada masa pandemi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>10,11,12</li> </ul>



---

Layanan	• Guru BK membantu	• 13,14,15,16
Penguasaan	siswa dalam	
Konten	memahami dan mengembangkan sikap serta kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan saat masa pandemi	
Layanan	• Guru BK membantu	• 17,18,19,20
Konsultasi	siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialami dalam bidang belajar pada masa pandemi	

---

---

Layanan Bimbingan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru BK membantu siswa memberikan pemahaman mengenai bidang belajar pada masa pandemi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 21,22,23,24</li> </ul>
<hr/>		
Layanan Konseling Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru BK membantu mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan belajar pada masa pandemi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 25,26,27,28</li> </ul>
<hr/>		
Layanan Konseling Individual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru BK membantu siswa dalam mengentaskan masalah yang dialaminya dengan cara daring maupun langsung saat masa pandemi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 29,30,31,32</li> </ul>
<hr/>		
Layanan Mediasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru BK sebagai mediator membantu menyelesaikan permasalahan belajar siswa secara daring saat masa pandemi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 33,34,35</li> </ul>

---

### 3.6 Uji Coba Instrumen

#### A. Uji Validitas

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Uji instrument dalam penelitian ini adalah uji validitas. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Penelitian ini, menggunakan uji validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid. Rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment* oleh *Pearson* sebagai berikut (Fraenkel dalam Yusup, 2018):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$x_i$  = skor setiap item pada instrumen

$y_i$  = skor setiap item pada kriteria

Setelah diperoleh harga  $r_{xy}$  selanjutnya di konsultasikan dengan nilai  $r$  tabel apabila  $r_{xy} \geq r$  tabel maka soal dikatakan valid. Secara teknis proses ini diolah dan dianalisis dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 18.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19**

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,703973937	0,344	Valid
2	0,788986258	0,344	Valid
3	0,604908615	0,344	Valid
4	0,569835048	0,344	Valid
5	0,558330543	0,344	Valid
6	0,437178875	0,344	Valid
7	0,467591365	0,344	Valid
8	0,152193931	0,344	Tidak Valid
9	0,502625985	0,344	Valid
10	0,351891362	0,344	Valid
11	0,545329756	0,344	Valid
12	0,550283468	0,344	Valid
13	0,136592762	0,344	Tidak Valid
14	0,05391172	0,344	Tidak Valid
15	0,564247341	0,344	Valid
16	0,521085394	0,344	Valid
17	-0,099529903	0,344	Tidak Valid
18	0,111871825	0,344	Tidak Valid
19	-0,384463	0,344	Tidak Valid
20	0,263604407	0,344	Tidak Valid
21	0,632719352	0,344	Valid
22	0,256977526	0,344	Tidak Valid
23	0,499303068	0,344	Valid
24	0,669728045	0,344	Valid
25	0,256695994	0,344	Tidak Valid
26	0,011716623	0,344	Tidak Valid
27	0,337746937	0,344	Tidak Valid
28	0,200443747	0,344	Tidak Valid
29	0,011716623	0,344	Valid
30	0,422349619	0,344	Valid
31	0,52374945	0,344	Valid
32	0,588606463	0,344	Valid
33	0,645737782	0,344	Valid
34	0,535250796	0,344	Valid
35	0,656797533	0,344	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka terdapat 23 item yang valid yaitu nomor item 1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,15,16,21,23,24,29,30,31,32,33,34,35 yang selanjutnya akan digunakan penelitian untuk menganalisis data penelitian.

## B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian yang valid dan *reliable* dan digunakan untuk mengukur berkali-kali untuk menghasilkan data yang sama (konsisten) (Sugiyono, 2017). Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumusnya adalah sebagai berikut (Adamsom dan Prion dalam Yusup, 2018):

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  = koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*

$k$  = jumlah item soal

$\sum S_i^2$  = jumlah varian skor tiap item

$S_t^2$  = varian total

Dari hasil perhitungan reliabilitas kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  apabila  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$  maka butir soal dikatakan reliabel.

Dalam penelitian uji reliabilitas instrument menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan analisis reliabilitas analisis *scale (alpha)*. Kriteria reliabilitas dipaparkan pada tabel.

**Tabel 5. Kriteria Reliabilitas (Sugiyono, 2017)**

Kriteria Reliabilitas	Kriteria
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 < 0,80	Tinggi
0,40 < 0,60	Cukup
0,20 < 0,40	Rendah
0,00 < 0,20	Sangat Rendah

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 18 *for windows* dengan menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*.

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Pelaksanaan Layanan BK**

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	35

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument yang dilakukan kepada responden sebanyak 35 orang, didapatkan hasil  $r_{hitung}$  *alpha cronbach* yaitu sebesar 0,848. Dan  $r_{tabel}$  berdasarkan signifikasi 5% yaitu 0,334 sedangkan  $r_{tabel}$  pada signifikasi 1% yaitu 0,430. Maka dari itu, didapatkan hasil  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  yaitu  $0,848 > 0,334$  dan  $0,848 > 0,430$ . Hal tersebut membuktikan bahwa kuesioner pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi covid-19 memiliki nilai reliabilitas sangat tinggi dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena dianggap sudah baik.

### 3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017). Sugiyono (2017) menguraikan kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan penyajian data melalui perhitungan persentase. Teknik analisis data statistik deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa saat masa pandemi covid-19 yang disajikan melalui persentase dengan rumus:

$$\% = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

- % = Persentase
- f = Frekuensi dari setiap jawaban angket
- n = Jumlah responden (Sugiyono,2017)

**Tabel 7. Kategori Hasil Analisis Deskriptif Persentase**

No.	Persentase	Kategori
1.	81,25% - 100%	Sangat Baik
2.	62,50% - 81,24%	Baik
3.	43,75% - 62,49%	Kurang Baik
4.	25% - 43,74%	Tidak Baik

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian bantuan oleh guru BK dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu berupa pemberian layanan BK. Layanan tersebut berupa layanan informasi dengan persentase tertinggi 76,1% pada kategori sangat baik, layanan orientasi dengan persentase tertinggi 66,2% pada kategori sangat baik, layanan penempatan dan penyaluran dengan persentase tertinggi 56,7% pada kategori sangat baik, layanan konsultasi dengan persentase tertinggi 53,8% pada kategori baik, layanan konseling individual dengan persentase tertinggi 48,4% pada kategori baik, serta layanan mediasi dengan persentase tertinggi 47,4% pada kategori baik, layanan bimbingan kelompok dengan persentase tertinggi 46,5% pada kategori sangat baik. Secara keseluruhan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa SMP Al Kautsar Bandar Lampung, masuk pada kategori baik dengan persentase tertinggi 54,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian layanan BK dapat berperan dengan baik dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.



## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan dapat lebih terbuka lagi untuk menceritakan tentang masalahnya kepada guru BK agar guru BK dapat membantu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang sedang dialami oleh siswa termasuk kesulitan dalam belajar.
2. Guru BK diharapkan untuk dapat lebih aktif lagi dalam melaksanakan berbagai layanan dalam bimbingan dan konseling agar tercapai hasil yang maksimal serta sesuai dengan diri siswa dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir masa depannya.
3. Peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan agar peneliti lainnya dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi serta dapat menambah sampel yang lebih besar lagi agar dapat melihat dan menggali kesulitan belajar yang dialami oleh siswa serta peran dan upaya guru BK dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 236 hlm.
- Habibah, B.M., Mulyani, S., Nia, I.N. dan Nugroho, P. 2020. Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Journal of Guidance and Counseling*. 4 : 319-320.
- Hartono. 2020. Kedudukan dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Makalah Seminar & Workshop Nasional, Eksistensi Peran Bimbingan dan Konseling Berbasis HOTS di Era New Normal*. 15 : 3-4.
- Hidayat, R. 2020. *Stres, Burnout, Jenuh: Problem Siswa Belajar Daring Selama COVID-19*. Diakses 17 Desember 2020.
- Hikmawati, F. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Rajawali Pers, Jakarta. 433 hlm.
- Iswinarno., Chandra. dan Aranditio, S. 2020. *Survei SMRC; 92 Persen Pelajar Indonesia Kesulitan Belajar Online*. Diakses 30 Desember 2020.
- Jannah, Miftahul. 2016. Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*. 1 : 245.
- Kallesta, S.K. dan Erfan, M. 2017. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 1 : 4-6.
- Kamaluddin. 2011. Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 17 : 448-452.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta. 135 hlm.
- Keputusan Presiden (keppres) Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). 8 hlm.

- Nasution, H.S. dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. LPPPI, Medan. 242 hlm.
- Nugroho, G.B. 2020. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran *Online*. *Jurnal Psiko-Edukasi*. 18 : 73-83.
- Nurhayati. 2018. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di MTs Negeri 3 Helvetia Medan*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan. 101 p.
- Pardede. dan Nurhasanah. 2016. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1 : 57.
- Permendikbud nomor 111 tahun 2014. *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. 38 hlm.
- Simanjutak., Ria, D., Rotina, M.N. dan Harahap, M.S. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal MathEdu Mathematic Education Journal*. 3 : 145.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta. 192 hlm.
- Solihatun. 2018. Gambaran Kesulitan Belajar Siswa Serta Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal. Padang. Jurnal Counseling Care*. 2 : 56-64.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta, Bandung. 329 hlm.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. CAPS, Yogyakarta. 252 hlm.
- Supriatna, M. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 272 hlm.
- Supriyanto. dan Setiawati, E. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam Materi Manusia Purba Di Indonesia). *Jurnal Swarnadwipa*. 2 : 15-16.

Tricahyani, I.A.R. dan Wideasavitri, P.N. 2016. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Awal di Panti Asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 3 : 169.

Yusup. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7 : 18-22.